

## SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

### KAJIAN IMPLEMENTASI KEMITRAAN JAGUNG MANIS PRODUKSI ANTARA PT. ADVANTA DENGAN PETANI JAGUNG MANIS DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN DI KECAMATAN PANTI

*Implementaion Study of Partnership Sweet Corn Production between PT. Advanta Sweet Corn Farmer and the Factors Influence the Income in District of Panti*

**Mujiati, Jani Januar<sup>\*</sup>, Ebban Bagus Kuntadi**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember  
Jln. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto, Jember 68121  
*\*E-mail:* dekanfp-jani@unej.ac.id

#### ABSTRACT

*The effort that can be done to enhance sweet corn farmer income was done by doing contract farming system. One of seed business that making cooperation with sweet corn farmers in Panti subdistrict is PT. Advanta Seed Indonesia. PT. Advanta Seed Indonesia invite their farmer to cultivate sweet corn because it has more vigour than the local corn. The thing that underlying the farmer to move to cultivate sweet corn was because sweet corn potential production was higher, collateral payment form to PT. Advanta Seed Indonesia, the price sell (contract price) form PT. Advanta Seed Indonesia was high and there was loan facility form PT. Advanta Seed Indonesia. PT. Advanta Seed Indonesia is company that rangeed in germination one of them is sweet corn. Sweet corn farmer in Panti subdistrict make partnership between sweet corn farmer with PT. Advanta Seed Indonesia as the effort to enhance the income. The purpose of this research is to know the implementation of partnership, income value and efficiency of sweet corn farm exertion, factors that influence income. This research was done in District of Panti Jember regency. This gathering research respondents method was done by using Purposive Sampling. The data taken based on : primary data and secondary data. Analysis tools data by using income analysis device, R/C ratio and linier bifiler elmetar. The result shown: (1) Implementation of partnership has been realised appropriate with the contact. (2) Average income in a hectare farm exertion sweet corn in Panti subdistrict was provitable and R/C ratio value that produce by farm exertion sweet corn was efisien. (3) The factors that influence in income such as broad land, fertilizer cost, and drug cost.*

**Keywords:** *partnership, sweet corn, income*

#### ABSTRAK

Salah satu perusahaan benih yang menjalin kerjasama dengan petani jagung manis di Kecamatan Panti adalah PT. Advanta *Seed* Indonesia. PT. Advanta *Seed* Indonesia mengajak petani mitranya untuk mengusahakan jagung manis karena jagung manis memiliki keunggulan dibandingkan dengan jagung lokal. Hal yang mendasari petani bergeser mengusahakan jagung manis yaitu potensi produksi jagung manis lebih tinggi, jaminan pembelian dari pihak perusahaan, harga jual (harga kontrak) dari PT. Advanta *Seed* Indonesia tinggi dan adanya fasilitas pinjaman dari PT. Advanta *Seed* Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani jagung manis diantaranya adalah dengan sistem kemitraan. PT. Advanta *Seed* Indonesia adalah perusahaan yang bergerak pada perbenihan salah satunya jagung manis. Petani jagung manis di Kecamatan Panti melakukan bentuk kemitraan antara petani jagung manis dengan PT. Advanta *Seed* Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kemitraan, nilai pendapatan dan efisiensi usahatani jagung manis, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Metode pengambilan contoh penelitian ini adalah dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Data yang diambil berdasarkan: data primer dan data sekunder. Data dianalisis dengan menggunakan alat analisis pendapatan, R/C ratio dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Implementasi kemitraan telah direalisasikan sesuai dengan surat perjanjian. (2) Pendapatan rata-rata perhektar usahatani jagung manis di Kecamatan Panti adalah menguntungkan dan nilai R/C ratio yang dihasilkan usahatani jagung manis efisien. (3) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan antara lain luas lahan, biaya pupuk, dan biaya obat.

**Kata Kunci:** kemitraan, jagung manis, pendapatan

**How to cite:** Mujiati, J. Januar, EB Kuntadi. 2014. *Kajian Implementasi Kemitraan Jagung Manis Produksi antara PT. Advanta dengan Petani Jagung Manis dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan di Kecamatan Panti. Berkala Ilmiah Pertanian* 1 (1): 1-8

#### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dengan tanaman padi sebagai komoditas utamanya. Dewasa ini prioritas pembangunan pertanian adalah melestarikan swasembada pangan, peningkatan ekspor non migas dan mengurangi pengeluaran devisa yang sekaligus memperluas lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan petani serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditas jagung.

Sektor pertanian akan lebih berperan bagi perkembangan sektor industri apabila sektor pertanian sebagai pemasok (*supply*) bahan baku di sektor industri. Aspek pemanfaatan sumber alam, teknologi, kelembagaan dan budaya perlu diatur sedemikian rupa sehingga hasilnya dapat mendukung tujuan pembangunan nasional. Implementasinya tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan status

dan kesejahteraan petani semata, tetapi sekaligus juga dimaksudkan untuk mengembangkan potensi sumberdaya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, maupun melalui perbaikan (*improvement*), pertumbuhan (*growth*) dan perubahan (*change*) (Sudaryanto, 2008).

Tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata*) atau *sweet corn* ialah salah satu tanaman pangan yang mempunyai prospek penting di Indonesia. Hal ini disebabkan jagung manis memiliki rasa yang lebih manis dibandingkan dengan jagung biasa, sehingga jagung manis banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Rasa manis pada biji jagung manis yang berkisar 13-14% sedangkan kadar gula biasa hanya 2-3% (Palungkun dan Budiarti, 1991). Selain itu, umur produksi jagung manis lebih singkat sehingga lebih menguntungkan bila diusahakan. Salah satu jenis jagung yang akhir-akhir ini permintaannya semakin meningkat adalah jagung manis (*Zea mays L. var. saccharata*) atau *sweet corn*.

Saat ini telah dikembangkan jagung manis oleh PT. Advanta Seed Indonesia yang bermitra dengan petani di Kabupaten Jember. Kecamatan Panti merupakan salah satu daerah mitra PT. Advanta Seed Indonesia yang memiliki petani dengan jumlah terbesar dalam mengusahakan jagung manis. PT. Advanta Seed Indonesia mengajak petani mitranya untuk mengusahakan jagung manis karena jagung manis memiliki keunggulan dibandingkan dengan jagung biasa. Hal yang mendasari petani bergeser mengusahakan jagung manis yaitu potensi produksi jagung manis lebih tinggi, jaminan pembelian dari pihak perusahaan, harga jual (harga kontrak) dari perusahaan tinggi dan adanya fasilitas pinjaman dari perusahaan. Pelaksanaan implementasi kemitraan antara PT. Advanta Seed Indonesia dengan petani jagung manis sesuai dengan surat perjanjian yang telah disepakati. Dalam pelaksanaan sistem kontrak terdapat agen sebagai penghubung antara petani dengan perusahaan.

Usahatani jagung manis merupakan salah satu alternatif upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan sistem kemitraan. PT. Advanta Seed Indonesia memperoleh kontiyuitas *supply* bahan baku dengan kualitas dan kuantitas yang dapat dikontrol. Petani jagung manis melakukan bentuk kemitraan antara petani jagung manis dengan PT. Advanta Seed Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan. Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian mengenai implementasi kemitraan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani benih jagung manis dan peningkatan pendapatan petani benih jagung manis di Kabupaten Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui implementasi kemitraan PT. Advanta Seed Indonesia, (2) Mengetahui pendapatan petani dan efisiensi usahatani jagung manis di Kecamatan Panti Kabupaten Jember, (3) Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung manis di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Hipotesis pada penelitian ini adalah: (1) Implementasi kemitraan yang dilaksanakan antara PT. Advanta Seed Indonesia dengan petani jagung manis Kecamatan Panti telah sesuai dengan perjanjian, (2) Usahatani benih jagung manis melalui sistem kemitraan yang dilaksanakan antara PT. Advanta Seed Indonesia dengan petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember adalah menguntungkan dan penggunaan biaya usahatani jagung manis di Kecamatan Panti Kabupaten Jember adalah efisien dan (3) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung manis adalah luas lahan, status kepemilikan, biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja, harga produk, umur petani, lama mitra dan pendidikan.

## BAHAN DAN METODE

Penentuan daerah penelitian menggunakan *purposive method* yaitu sistem penentuan daerah penelitian yang dilakukan secara sengaja. Penelitian dilakukan pada daerah yang melakukan mitra dengan PT. Advanta Seed Indonesia yaitu kecamatan Panti merupakan salah satu daerah mitra di Kabupaten Jember. Dasar pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini disebabkan jumlah petani yang paling besar dalam mengusahakan jagung manis. Petani jagung manis yang menjalin kemitraan dengan PT. Advanta Seed Indonesia di Kecamatan Panti yaitu 264 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode analitik dan metode korelasional. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari petani jagung manis yang ada di Kecamatan Panti dan PT. Advanta Seed Indonesia dengan menggunakan metode wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian antara lain Badan Pusat Statistik (BPS) dan PT. Advanta Seed Indonesia. Ukuran sampel dari populasi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, dapat digunakan rumus Slovin sebagai berikut (Umar, 2003):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diambil

N = Jumlah populasi

e = derajat kelonggaran ketidaktelitian menggunakan 10%.

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh banyaknya sampel yang akan diteliti adalah sebesar 38 responden. Untuk pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja. Pengambilan contoh pada penelitian ini dilakukan pada petani yang melakukan usahatani jagung manis dan juga yang bermitra dengan PT. Advanta Seed Indonesia.

Metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan pertama adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Untuk mengetahui manfaat dan penerapan (pelaksanaan) yang telah tertera pada surat perjanjian kerjasama pertanian kontrak.

Hipotesis kedua yaitu tentang pendapatan usahatani jagung manis di Kecamatan Panti kemudian dilanjutkan dengan menganalisis efisiensi biaya yang dikeluarkan petani jagung manis. Pengujian menggunakan pendekatan pendapatan yang diformulasikan sebagai berikut (Wibowo, 1995):

$$Y = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

Y = pendapatan bersih atau keuntungan (Rp)

TR = total penerimaan (Rp)

TC = total biaya (Rp)

P = harga produk (Rp)

Q = jumlah produksi (Rp)

TFC = total biaya tetap (Rp)

TVC = total biaya variabel (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan:

a.  $TR > TC$ , maka usahatani benih jagung manis menguntungkan.

b.  $TR < TC$ , maka usahatani benih jagung manis tidak menguntungkan atau rugi.

c.  $TR = TC$ , maka usahatani benih jagung manis dalam keadaan *Break Events Points* atau tidak untung atau tidak rugi.

Efisiensi biaya usahatani dapat diketahui dengan menggunakan rumus R/C-ratio. R/C-ratio bisa diartikan sebagai perbandingan antara penerimaan atau pendapatan kotor ( $P_y.Y$ ) atau *total revenue* dengan *total cost*

$$R/C\text{-ratio} = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

Kriteria pengambilan keputusan untuk efisiensi biaya produksi.

a. R/C-ratio  $> 1$ , artinya penggunaan biaya usahatani jagung manis adalah efisien.

b. R/C-ratio = 1, artinya penggunaan biaya usahatani jagung manis adalah impas.

c. R/C-ratio  $< 1$ , maka penggunaan biaya usahatani jagung manis pada adalah tidak efisien.

Hipotesis ketiga yang menyatakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung manis adalah luas lahan, status kepemilikan, biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja, harga produk, umur petani, lama mitra dan pendidikan dengan analisis regresi linier berganda yang diformulasikan sebagai berikut (Hasan, 2008);

$$\hat{y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n + e$$

Keterangan:

$\hat{y}$  = Pendapatan (Rp)

a = Konstanta

$x_1$  = Luas lahan (ha)

$x_2$  = Status Kepemilikan

*Dummy*,  $D_0$  = Milik sendiri

$D_1$  = Sewa

$x_3$  = Biaya pupuk (Rp)

$x_4$  = Biaya obat-obatan (Rp)

$x_5$  = Biaya tenaga kerja (Rp)

$x_6$  = Harga produk (Rp/kg)

$x_7$  = Umur petani (tahun)

$x_8$  = Lama mitra (tahun)

$x_9$  = Pendidikan (tahun)

Selanjutnya untuk menguji keseluruhan faktor-faktor yang berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan petani jagung manis digunakan uji F dengan formulasi sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Kuadran Tengah Regresi}}{\text{Kuadran Tengah Sisa}}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ), artinya secara keseluruhan variabel pendapatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani benih jagung manis di Kecamatan Panti (Ho ditolak).
- $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ), artinya variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani benih jagung manis di Kecamatan Panti (Ho diterima).

Apabila hasil pengujian diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka dilanjutkan dengan uji-t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$T_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

- $b_i$  = Koefisien regresi ke-i  
 $Sb_i$  = Standart deviasi ke-i

Kriteria pengambilan keputusan:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ), artinya koefisien regresi variabel independen ke-i berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung manis di Kecamatan Panti (Ho ditolak).
- $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ), artinya koefisien regresi variabel independen ke-i tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jagung manis di Kecamatan Panti (Ho diterima).

Untuk menguji seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh bervariasinya variabel X (bebas), maka dihitung nilai koefisien determinasi dengan persamaan sebagai berikut :

Keterangan:

- $n$  = Jumlah contoh (sampel) yang diambil  
 $k$  = Banyaknya Variabel Bebas

## HASIL

### Implementasi Kemitraan PT. Advanta Seed Indonesia dengan Petani Jagung Manis

Dalam perjanjian tersebut dapat diketahui hak dan kewajiban dari masing-masing pihak. Dari ketentuan-ketentuan yang terdapat pada isi surat perjanjian tersebut mengatur mekanisme kerjasama yang harus dipatuhi bersama oleh kedua belah pihak yang bermitra dan mengandung konsekuensi-konsekuensi dalam pelaksanaan perjanjian tersebut. Apabila dalam pelaksanaan kerjasama tersebut dapat berlangsung dengan baik, maka kedua belah pihak dapat melanjutkan perjanjian. Sebaliknya apabila terjadi perselisihan antara kedua belah pihak akan ditempuh cara musyawarah. Namun jika salah satu pihak tidak dapat menerima kesepakatan hasil musyawarah tersebut, maka dapat ditempuh jalan hukum hingga ke pengadilan. Dalam penetapan perjanjian kerjasama seperti dalam isi surat perjanjian, maka pihak kedua yaitu agen mempunyai tanggung jawab atas pelaksanaan kemitraan.

Pada surat perjanjian yang sekaligus dapat dijadikan surat keterangan kontrak tersebut mengatur tata cara yang harus dipenuhi oleh pihak-pihak yang bermitra. Ada hak yang harus diterima oleh perusahaan disamping kewajiban yang harus dijalankannya. Demikian pula petani mitra, ada hak yang akan diterimanya dan ada kewajiban yang harus dijalankannya. Evaluasi terhadap isi surat perjanjian kerjasama, bertujuan untuk mengetahui sampai sejauhmana isi surat perjanjian tersebut dapat dijalankan oleh kedua belah pihak yang melakukan hubungan kerjasama antara petani mitra, agen dan PT. Advanta Seed Indonesia. Lebih lanjut tentang

evaluasi kesepakatan kemitraan sebagai tabel dari implementasi kemitraan sesuai perjanjian tertulis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Implementasi kemitraan antara petani jagung manis dan PT. Advanta Seed Indonesia berdasarkan perjanjian tertulis

No	Keterangan	Ketentuan	Realisasi Implementasi Kemitraan	Persentase (%)	
				Sesuai	Tidak Sesuai
1	Surat Perjanjian	Kesepakatan petani mitra dengan PT. Advanta Seed Indonesia	Ada	89	11
2	Jaminan petani	Identitas petani	Tidak sesuai	8	92
3	Sumber Saprodi	Harus dari perusahaan	Sesuai	84	16
4	Harga Saprodi	Kesepakatan petani mitra dengan PT. Advanta Seed Indonesia	Sesuai	82	18
5	Bantuan Teknis	Rutin dilakukan PT. Advanta Seed Indonesia	Sesuai	87	13
6	Harga Jual	Harga Rp 4100 per Kg	Sesuai	100	0
7	Penetapan standart mutu	Ditetapkan oleh PT. Advanta Seed Indonesia	Sesuai	87	13
8	Pengambilan hasil panen	7 hari setelah panen	Tidak sesuai	16	84
9	Jadwal Panen	Ditetapkan oleh PT. Advanta Seed Indonesia	Sesuai	92	8

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2013

Pada Tabel 1, terlihat bahwa sebenarnya terdapat beberapa ketentuan perjanjian tertulis antara perusahaan dengan petani yang tidak sesuai perjanjian, walaupun sebagian besar telah direalisasikan. Pada surat perjanjian berisi pasal-pasal ketentuan dalam melakukan kemitraan antara petani petani benih jagung manis dan PT. Advanta Seed Indonesia realisasi implementasi sudah ada sebelum memulai kerjasama antara kedua belah pihak. Persentase kesesuaian implementasi kemitraan petani (responden) adanya surat perjanjian adalah 89% dan untuk jawaban petani responden sebanyak 11% menyatakan tidak sesuai. Hal ini dikarenakan petani mitra asal bergabung pada kemitraan ini beberapa petani adalah ajakan dari kelompok tani bukan inisiatif sendiri.

Pada jaminan petani yaitu persyaratan awal yang harus diserahkan untuk bermitra dengan PT. Advanta Seed Indonesia selain lahan yaitu fotocopy identitas diri (KTP), akan tetapi hal ini hanya dilakukan oleh beberapa petani saja pada masa tanam pertama kalinya dan saat ini sudah mulai tidak diberlakukan lagi. Adapun persentase untuk petani responden yang menyatakan jaminan petani sesuai dengan implementasi kemitraan adalah 8% dan 92% tidak sesuai dengan ketentuan sistem kontrak. Ketua kelompok tani bermodalkan kepercayaan bahwa petani anggotanya tidak akan melakukan kecurangan atau tidak bertanggung jawab. Hal yang mendasari agen mempunyai pemikiran seperti ini karena sudah lama bekerjasama dengan petani.

Sumber Saprodi yang didapatkan harus dari pihak perusahaan, persentase kesesuaian dengan implementasi di lapang yaitu sebesar 84% dan sisanya yaitu 16% adalah petani responden yang menyatakan tidak sesuai dengan implementasi.

Harga Saprodi ditentukan perusahaan sejak awal sesuai kontrak, akan tetapi dapat berubah sewaktu-waktu apabila ada kenaikan harga. Harga Saprodi meliputi harga benih, harga pupuk dan harga obat-obatan, akan tetapi untuk biaya benih petani mendapatkan jaminan (bantuan) dari pihak perusahaan. Sehingga petani mitra tidak mengeluarkan untuk biaya benih jagung manis. Adapun petani dengan persentase sebesar 82% menyatakan bahwa harga saprodi selama bermitra dengan PT. Advanta Seed Indonesia

telah sesuai dengan implementasi di lapang. Persentase untuk petani yang menyatakan tidak sesuai adalah sebesar 18%.

Bantuan teknis telah sesuai dengan isi surat perjanjian yaitu penyuluhan tentang teknik budidaya jagung manis yang benar juga manajemen usahatani. Persentase kesesuaian bantuan teknis adalah 87% telah sesuai dengan implementasi di lapang. Petani responden yang menjawab 13% merupakan petani yang menyatakan tidak sesuai dengan implementasi yang ada di lapang.

Harga jual sebesar Rp 4.100,00 merupakan harga yang telah disepakati sejak awal dengan petani mitra. Harga ini menurut petani responden adalah harga yang tinggi jika dibandingkan dengan harga jual yang ditawarkan oleh perusahaan benih lainnya. Persentase untuk kesesuaian harga jual sebesar Rp 4.100,00 adalah 100% sesuai dengan implementasi kemitraan di lapang. Hal ini menunjukkan konsistennya (tanggung jawab) perusahaan mitra kepada petani mitra sangat baik, sehingga petani tidak merasa khawatir untuk menjual semua hasil produksi kepada perusahaan mitranya.

Penetapan standart mutu jagung manis yang langsung ditentukan oleh PT. Advanta Seed Indonesia. Adapun persentase kesesuaian implementasi kemitraan adalah sebesar 87% petani responden menyatakan penetapan standart mutu telah sesuai dengan implementasi kemitraan di lapang. Persentase 13% adalah petani yang menyatakan tidak sesuai dengan implementasi kemitraan.

Petani responden yang menyatakan tidak sesuai pengambilan hasil panen adalah sebesar 84%. Persentase yang menyatakan sesuai dengan implementasi kemitraan adalah sebesar 16%. Pengambilan hasil panen tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan karena produksi pada tahun 2013 mengalami peningkatan. Menurut agen peningkatan produksi ini disebabkan oleh penambahan petani mitra yang ikut bergabung dalam program kemitraan, sehingga terjadi *overload* terhadap hasil produksi benih jagung manis. Perusahaan PT. Advanta Seed Indonesia yang berpusat di Kota Malang menanggulangi masalah tersebut dengan menyewa gudang di Kabupaten Jember, sehingga masalah keterlambatan pengambilan hasil panen dapat diminimalisir.

Jadwal panen telah ditentukan pihak perusahaan mitra sejak awal tanam benih jagung manis. Persentase untuk kesesuaian jadwal panen dengan implementasi kemitraan di lapang adalah sebesar 92%, hal ini dikarenakan agen telah membuat data yang berisi tanggal tanam sampai tanggal panen benih jagung manis agar tidak terjadi keterlambatan masa tanam maupun masa panen. Persentase 8% untuk petani yang menyatakan tidak sesuai dengan jadwal panen adalah terjadinya peningkatan hasil produksi pada tahun 2013 sampai terjadi *overload*. Hal ini berdampak pada jadwal panen yang telah ditentukan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Implementasi kemitraan secara tidak tertulis telah sesuai kesepakatan oleh pihak perusahaan mitra yaitu PT. Advanta Seed Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Implementasi kemitraan antara petani jagung manis dan PT. Advanta Seed Indonesia berdasarkan perjanjian tidak tertulis

No	Keterangan	Ketentuan	Realisasi Implementasi Kemitraan	Persentase (%)	
				Sesuai	Tidak Sesuai
1	Jadwal bimbingan petugas lapang	Ditentukan perusahaan sejak awal	Sesuai	84	16
2	Luas lahan & status kepemilikan lahan	Tidak ada ketentuan dari pihak perusahaan	Sesuai	95	5
3	Jadwal pengiriman Saprodi	Kontinuitas sesuai program	Sesuai	79	21
4	Fasilitas pinjaman modal	Ditentukan perusahaan	Sesuai	100	0

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2013

Implementasi kesepakatan perjanjian kemitraan secara tidak tertulis telah direalisasikan sesuai dengan kesepakatan dari pihak perusahaan dan petani. Jadwal bimbingan petugas lapang mempunyai persentase sebesar 84% telah sesuai dengan implementasi kemitraan di lapang dan petani yang menyatakan tidak

sesuai adalah 16% menyatakan tidak sesuai. Hal ini dikarenakan petani yang menyatakan tidak sesuai, merasa jadwal bimbingan petugas lapang tidak dapat diduga. Petugas lapang bergantian dalam melakukan survey di lahan petani dalam sehari bisa 2 kali untuk mendampingi dan mengawasi jalannya proses usahatani benih jagung manis.

Persentase untuk luas lahan dan status kepemilikan lahan telah sesuai dengan implementasi kemitraan adalah sebesar 95% dan untuk petani responden yang menyatakan tidak sesuai adalah 5%. Luas lahan dan status kepemilikan lahan tidak ada ketentuan dari pihak perusahaan, sehingga memudahkan petani untuk bermitra dengan PT. Advanta Seed Indonesia. Luas lahan adalah faktor penentu dari hasil produksi yang dihasilkan dalam usahatani benih jagung manis dan status kepemilikan lahan adalah faktor penentu besarnya biaya yang dikeluarkan untuk mengusahakan benih jagung manis.

Jadwal pengiriman Saprodi secara kontinuitas sesuai dengan program kemitraan dan ditentukan oleh PT. Advanta Seed Indonesia. Petani yang menyatakan telah sesuai dengan implementasi kemitraan di lapang adalah sebesar 79% dan 21% menyatakan jadwal pengiriman Saprodi tidak sesuai. Berdasarkan hasil pegamatan di lapang pada tahun 2013 terdapat keterlambatan pengiriman benih jagung manis. Pada masalah keterlambatan benih, beberapa petani mengalami keterlambatan masa tanam, sehingga berakibat pada masa panen juga mengalami keterlambatan.

Petani yang menyatakan telah sesuai implementasi kemitraan di lapang yaitu 100%. Adapun setiap petani mitra masing-masing individu mendapatkan pinjaman modal dari perusahaan mitra sebesar Rp 2.000.000,00. Fasilitas pinjaman modal yang diberikan perusahaan yaitu sebesar Rp 2.000.000,00 dirasa masih kurang, sehingga petani harus menanggung biaya produksi dengan modal sendiri.

#### Nilai Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Jagung Manis

Bentuk analisis biaya penggunaan lahan terdiri dari dua macam yaitu analisis finansial dan ekonomis. Rata-rata luas lahan yang mengusahakan jagung manis adalah 0,4 hektar. Biaya produksi jagung manis pada luas lahan 0,4 hektar tahun 2013 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya produksi dan penerimaan petani benih jagung manis pada luas lahan 0,4 hektar di Kecamatan Panti Tahun 2013

No	Jenis Biaya Produksi, Harga Jual dan Jumlah Produksi pada luas lahan 0,4 hektar	Nilai (Rp/1 kali musim tanam)	Persentase (%)
1	Biaya Sewa Lahan	700000	22,36
2	Biaya Pupuk	1115000	35,61
3	Biaya Obat-obatan	180000	5,75
4	Biaya Tenaga Kerja	1065000	34,01
5	Biaya Lain-lain	71000	2,27
6	Total Biaya Produksi	3131000	
7	Jumlah Produksi	2219	
8	Harga Jual	4100	
9	Total Penerimaan	9097900	
10	Pendapatan Bersih / Keuntungan	5966900	

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa pengeluaran untuk biaya sewa lahan pada luas lahan 0,4 hektar adalah sebesar Rp 700.000. Biaya produksi untuk biaya pupuk pada usahatani benih jagung manis untuk luas lahan 0,4 hektar adalah sebesar Rp 1.115.000. Jumlah pengeluaran untuk biaya obat-obatan pada proses

usahatani jagung manis untuk luas lahan 0,4 hektar adalah sebesar Rp 180.000. Pengeluaran biaya untuk tenaga kerja pada usahatani jagung manis yaitu sebesar Rp 1.065.000. Biaya lain-lain pada usahatani jagung manis untuk luas lahan 0,4 hektar adalah sebesar Rp 71.000. Jumlah produksi yang dihasilkan pada luas lahan 0,4 hektar yaitu 2219 Kg. Total Penerimaan (TR) petani untuk jagung manis pada luas lahan 0,4 hektar adalah Rp 9.097.900, jika ditotal secara keseluruhan pengeluaran (TC) untuk biaya usahatani jagung manis pada luas lahan 0,4 hektar yaitu Rp 3.131.000. Berdasarkan perhitungan melalui analisis pendapatan untuk usahatani jagung manis pada luas lahan 0,4 hektar didapatkan hasil sebesar Rp 59.66.900

Tabel 4. Rata-rata biaya produksi dan penerimaan per hektar petani benih jagung manis di Kecamatan Panti Tahun 2013

No	Jenis Biaya Produksi, Harga Jual dan Jumlah Produksi (per hektar)	Nilai (Rp/1 kali musim tanam)	Persentase (%)
1	Biaya Sewa Lahan	1457344,50	15,15
2	Biaya Pupuk	3264095,03	33,94
3	Biaya Obat-obatan	845582,14	8,79
4	Biaya Tenaga Kerja	3712087,45	38,59
5	Biaya Lain-lain	338995,61	3,52
6	Rata-rata Total Biaya Produksi	9618104,73	
7	Jumlah Produksi	1681,66	
8	Harga Jual	4100	
9	Rata-rata Total Penerimaan	18508134,23	
10	Pendapatan Bersih / Keuntungan	8890029,50	

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2013

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah pengeluaran untuk biaya sewa lahan adalah sebesar Rp 1.457.344,50 per hektar. Rata-rata biaya produksi untuk biaya pupuk pada usahatani jagung manis adalah sebesar Rp 3.264.095,03 per hektar. Rata-rata jumlah pengeluaran untuk biaya obat-obatan pada proses usahatani jagung manis adalah sebesar Rp 845.582,14 per hektar.

Efisiensi rata-rata penggunaan biaya produksi jagung manis dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Efisiensi rata-rata penggunaan biaya produksi per satu kali musim tanam pada usahatani jagung manis di Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun 2013

Total Penerimaan (TR)	Total Biaya Produksi (TC)	Keuntungan	R/C ratio
18508134,23	9618104,73	8890029,50	2,16

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2013

Dari hasil perhitungan yang didapat pada Tabel 5, maka disini dapat dijelaskan pengeluaran (TC) pada usahatani jagung manis adalah Rp 9.618.104,73 per hektar. Total penerimaan dalam usahatani jagung manis dipengaruhi oleh harga dan jumlah produksi. Harga pembelian dari pihak perusahaan adalah Rp 4.100,00 per kilogram dengan rata-rata jumlah produksi per hektar 4.472 kg. Rata-rata pendapatan petani jagung manis adalah Rp 8.890.029,50 per hektar. Dapat diketahui rata-rata efisiensi biaya usahatani jagung manis sebesar 2,16 artinya penggunaan biaya usahatani jagung manis ini efisien karena nilainya lebih dari satu.

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Manis

Hasil analisis yang digunakan adalah nilai F-hitung, nilai t-hitung dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai F-hitung digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan atau tidak. Nilai t-hitung digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh

parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui berapa persen besarnya variasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dipengaruhi oleh model regresi.

Pada penelitian ini menggunakan metode *enter* untuk menduga seluruh variabel yang mempengaruhi pendapatan jagung manis, sehingga variabel akan masuk ke dalam model keseluruhan. Untuk mengetahui analisis varian faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung manis, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis varian faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung manis di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat Tengah	F-hitung	Sig
Regresi	9,55E14	8	1.19E+014	85,416	,000(a)*
Sisa	4,06E13	29	1,40E12		
Total	9,96E14	37			

\*) berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95%

Hasil analisis pada Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 85,416 dengan tingkat signifikan 0,000. Oleh karena itu probabilitas (0,000) jauh lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diduga dapat digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada taraf kepercayaan 95%.

Hasil analisis estimasi koefisien regresi dari fungsi pendapatan petani jagung manis dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Estimasi koefisien regresi dari fungsi pendapatan (Rp/Ha) petani jagung manis di Kecamatan Panti Tahun 2013

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standar Error	t-hitung	Sig (0,05)	VIF
Luas lahan ( $x_1$ )	17730000	1512935,363	11,722	0,000*	9,332
Status kepemilikan ( $x_2$ )	243054,358	543295,373	0,447	0,658	1,067
Biaya pupuk ( $x_3$ )	-3,308	1,324	2,498	0,018*	8,019
Biaya obat ( $x_4$ )	-7,096	1,307	5,431	0,000*	3,122
Biaya TK ( $x_5$ )	2,402	1,200	2,002	0,055	3,488
Umur petani ( $x_6$ )	-27739,983	31294,786	0,886	0,383	2,358
Lama mitra ( $x_7$ )	142090,116	178327,661	0,797	0,432	1,566
Pendidikan ( $x_8$ )	-47434,175	140917,819	0,337	0,739	2,603
Konstanta	870620,292	3170241,795	0,275	0,786	
F-hitung	85,416				
Sig (0,05)	0,000				
Adjusted $R^2$	0,948				
Durbin Watson	2,351				

\*) berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95%

Nilai probabilitas (0,000) jauh lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diduga dapat digunakan untuk memprediksi faktor yang mempengaruhi pendapatan pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan variabel bebas X (luas lahan, status kepemilikan, biaya pupuk, biaya obat, biaya tenaga kerja, umur petani, lama mitra dan pendidikan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung manis.

Nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,948 menunjukkan bahwa variabel bebas (luas lahan, biaya pupuk, dan biaya obat) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (pendapatan) pada usahatani jagung manis. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui

bahwa nilai dari Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,948 yang berarti bahwa sekitar 94,8 % variasi pendapatan petani jagung manis dipengaruhi oleh variabel bebas yang dimasukkan dalam model atau persamaan regresi, sedangkan 5,20 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model atau diluar persamaan regresi. Pada tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa secara parsial variabel bebas yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung manis adalah luas lahan, biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung manis dengan menggunakan persamaan fungsi regresi sebagai berikut:

$$\hat{y} = 870620,292 + 17730000x_1 + 243054,358x_2 - 3,308x_3 - 7,096x_4 + 2,402x_5 - 27739,983x_6 + 142090,116x_7 - 47434,175x_8$$

Nilai konstanta sebesar Rp 870.620.292 menunjukkan bahwa dalam usahatani jagung manis mempunyai modal sebesar Rp 870.620.292 sebagai investasi awal. Hal ini merupakan jaminan modal yang diberikan perusahaan mitra kepada petani jagung manis. Adapun arti dari konstanta tersebut adalah sebelum adanya faktor-faktor seperti luas lahan, status kepemilikan, biaya pupuk, biaya obat, biaya tenaga kerja, umur petani, lama mitra dan pendidikan. Model regresi linier berganda yang diperoleh diatas merupakan model terbaik yang dapat diperoleh dari hasil analisis karena terbebas dari gangguan heterokedasitas, tidak adanya gangguan autokorelasi, ketidaknormalan serta bebas dari gangguan multikolinieritas.

## PEMBAHASAN

Kerjasama antara PT. Advanta *Seed* Indonesia dengan petani jagung manis di Kecamatan Panti didasarkan pada kepentingan kedua belah pihak yang diharapkan dapat saling menguntungkan. Dalam mengawali pelaksanaan kerjasama antara petani dengan PT. Advanta *Seed* Indonesia, implementasi awalnya menyusun analisis kebutuhan dan perencanaan kesepakatan perjanjian kerjasama yang dibuat oleh agen melalui diskusi bersama petani. Adapun dalam kerjasama ini terdapat agen yang merupakan pihak kedua yang mengatasnamakan sebagai petani yang ingin mengikat diri untuk melakukan kerjasama dengan perusahaan. Proses penyusunan perjanjian kerjasama antara agen dan petani dimulai dengan membicarakan pertimbangan-pertimbangan kebutuhan (Saprodi) yang diperlukan petani jagung manis, disesuaikan dengan kemungkinan dan harapan yang akan diperoleh petani dari perusahaan. Isi dari perjanjian tertulis kerjasama tersebut terdiri dari tujuh belas pasal yang menetapkan bahwa kedua belah pihak telah sepakat untuk melakukan ikatan yang diatur dalam pasal-pasal perjanjian tersebut.

Pendapatan merupakan orientasi utama dalam melakukan kegiatan usahatani, karena petani selalu berusaha untuk memperoleh pendapatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kesejahteraan petani. Nilai pendapatan usahatani jagung manis diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi berlangsung. Total biaya yang dikeluarkan petani saat melakukan usahatani jagung manis digolongkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya peralatan, biaya sewa dan pajak. Biaya variabel yang dikeluarkan untuk input yang bersifat variabel, yaitu biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain seperti biaya konsumsi dan biaya tali rafia. Total penerimaan merupakan hasil produksi jagung manis yang sudah sesuai dengan standar mutu yang ditentukan pihak perusahaan dikalikan dengan harga jual yaitu seharga Rp 4.100,00 per kilogram. Rata-rata jumlah pengeluaran untuk biaya obat-obatan pada proses usahatani jagung manis adalah sebesar Rp 845.582,14 per hektar. Pengeluaran biaya pada lahan 0,4 hektar untuk tenaga kerja pada usahatani jagung manis yaitu sebesar Rp 3.712.087,45 per hektar. Rata-rata pengeluaran biaya lain-lain pada usahatani jagung manis adalah sebesar Rp 338.995,61 per hektar. Rata-rata produksi benih jagung manis pada musim tanam tahun 2013 sebesar 4.472 kg per hektar. Harga jual yang sudah ditetapkan oleh perusahaan adalah sebesar Rp 4.100,00 per kilogram. Penerimaan (TR) rata-rata petani untuk jagung manis adalah Rp 18.508.134,23 per hektar, jika ditotal

*Berkala Ilmiah PERTANIAN. XXXXXXXX, Mei 2014, hlm 1-8.*

secara keseluruhan pengeluaran (TC) untuk biaya usahatani jagung manis adalah Rp 9618104,73 per hektar. Berdasarkan perhitungan melalui analisis pendapatan untuk usahatani jagung manis didapatkan hasil sebesar Rp 8.890.029,50 per hektar. Penerimaan (TR) rata-rata yang didapat petani dalam usahatani jagung manis pada Tahun 2013 adalah Rp 18.508.134,23 per hektar. Nilai R/C ratio sebesar 2,16 menunjukkan bahwa setiap satu rupiah yang dikeluarkan oleh petani akan memberikan tambahan keuntungan sebesar Rp 1,16.

Faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung manis menggunakan analisis linier berganda. Variabel bebas yang berpengaruh terhadap pendapatan ( $\hat{y}$ ) adalah luas lahan ( $x_1$ ), status kepemilikan ( $x_2$ ), biaya pupuk ( $x_3$ ), biaya obat ( $x_4$ ), biaya tenaga kerja ( $x_5$ ), umur petani ( $x_6$ ), lama mitra ( $x_7$ ), pendidikan ( $x_8$ ). Perhitungan nilai F-tabel dengan cara menghitung derajat bebas ( $df_1$ ) dan ( $df_2$ ) ditentukan dengan rumus  $df_1 = k - 1$  dan  $df_2 = n - k$ . Nilai F-tabel dalam penelitian ini sebesar 2,280 dengan taraf signifikan 5% dan  $df_1$  sebesar 8 dan  $df_2$  sebesar 29. Pada kedua perhitungan F-hitung (85,416) > F-tabel (2,280) dan signifikansinya 0,000 < 0,05.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari masing-masing koefisien regresi yaitu luas lahan ( $x_1$ ), status kepemilikan ( $x_2$ ), biaya pupuk ( $x_3$ ), biaya obat ( $x_4$ ), biaya tenaga kerja ( $x_5$ ), umur petani ( $x_6$ ), lama mitra ( $x_7$ ) dan pendidikan ( $x_8$ ) dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

a. Luas lahan ( $x_1$ )

Nilai koefisien regresi untuk variabel luas lahan sebesar 17730000 yang bernilai positif. Nilai 17730000, berarti bahwa setiap penambahan luas lahan jagung manis sebesar 1 Ha maka akan meningkatkan pendapatan petani sebesar Rp 17.730.000,00 dengan asumsi variabel lain tetap. Variabel luas lahan menunjukkan nilai t-hitung (11,722) lebih besar daripada t-tabel (2,042) dengan tingkat signifikan 0,000. Secara teoritis luas lahan berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan petani jagung manis disetiap musim tanamnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, semakin luas lahan yang diusahakan untuk usahatani jagung manis maka akan meningkatkan hasil produksi. Hal tersebut yang menyebabkan luas lahan menjadi efisien, apabila petani menambah areal lahan untuk usahatani jagung manis.

b. Status kepemilikan ( $x_2$ )

Status kepemilikan menghasilkan koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 243054,358. Nilai 1 (milik sendiri) lebih tinggi pendapatannya daripada nilai 0 (sewa). Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel (0,447 < 2,042) dengan tingkat signifikan 0,658. Status kepemilikan lahan petani jagung manis sebagian menyewa lahan untuk usahatani jagung manis.

c. Biaya pupuk ( $x_3$ )

Pupuk merupakan komponen pendukung keberhasilan dari suatu usahatani. Biaya pupuk menghasilkan koefisien regresi yang bernilai negatif -3,308. Nilai -3,308, artinya setiap penambahan biaya pupuk sebesar Rp 1,00 akan mengurangi pendapatan jagung manis sebesar Rp 3,308 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel (2,498 < 2,042) dengan tingkat signifikan 0,018.

Pupuk yang digunakan petani untuk berusahatani jagung manis antara lain Urea, Phonska dan Za. Beberapa petani juga menggunakan pupuk NPK dan pupuk daun cair sebagai pupuk pelengkap atau pupuk tambahan. Hal ini disebabkan karena pupuk merupakan komponen input usahatani yang berfungsi untuk menyuburkan tanah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa biaya pupuk berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani jagung manis.

d. Biaya obat ( $x_4$ )

Biaya obat-obatan menghasilkan nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu sebesar -7,096. Nilai -7,096, artinya setiap penambahan biaya obat sebesar Rp 1,00 akan mengurangi pendapatan jagung manis sebesar Rp 7,096 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Berdasarkan hasil analisa yang telah

dilakukan, nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $5,431 < 2,042$ ) dengan tingkat signifikansi 0,000.

Jenis obat yang digunakan petani jagung manis yaitu jenis pestisida, fungisida dan insektisida. Pestisida merupakan jenis obat yang berfungsi untuk tanaman yang digunakan untuk mengendalikan penyakit yang mengganggu pertumbuhan tanaman. Menurut petani tanaman jagung manis membutuhkan obat-obatan untuk merawat tanaman yang diusahakan agar terbebas dari serangan hama dan penyakit. Hal ini dapat membuktikan bahwa biaya obat-obatan berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani jagung manis.

#### e. Biaya tenaga kerja ( $x_5$ )

Tenaga kerja merupakan pelaku utama dalam pengusahaan komoditas jagung manis. Biaya tenaga kerja menghasilkan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 2,402. Nilai 2,402, artinya setiap penambahan biaya tenaga kerja sebesar Rp 1,00 akan menambah pendapatan jagung manis sebesar Rp 2,402 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $2,002 < 2,042$ ) dengan tingkat signifikansi 0,055.

Tenaga kerja dalam usahatani jagung manis sangat beragam yaitu mulai dari pengolahan tanah, penanaman, *detaseling*, pengobatan, gulud, pengairan, babat tanaman jantan, pemanenan dan pengangkutan hasil panen. Tenaga kerja yang digunakan untuk usahatani jagung manis adalah tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita. Hasil pengamatan di lapang menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan untuk usahatani jagung manis didasarkan pada luasan 0,5 hektar dengan jumlah tenaga kerja 5-8 orang.

#### f. Umur Petani ( $x_6$ )

Umur petani mempunyai nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu sebesar -27739,983. Nilai -27739,983, artinya setiap penambahan umur petani sebanyak 1 tahun maka akan mengurangi pendapatan jagung manis sebesar Rp 27.739,983 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ( $0,886 < 2,042$ ) dengan tingkat signifikansi 0,709.

Rata-rata umur petani jagung manis adalah 47 tahun. Semakin bertambah umur petani maka produktivitas petani dalam usahatani juga akan menurun sehingga dapat menurunkan pendapatan petani jagung manis. Petani yang lanjut usia memiliki kemampuan fisik yang menurun, dimana dalam usahatani diperlukan seorang petani yang mempunyai kemampuan fisik yang cukup untuk mengolah lahan, mengawasi tenaga kerja dan manajemen usahatannya.

#### g. Lama mitra ( $x_7$ )

Nilai koefisien regresi untuk variabel lama mitra sebesar 142090,116 yang bernilai positif. Lama mitra berkaitan erat dengan pengalaman petani. Lamanya waktu bermitra dikhususkan bermitra dengan PT. Advanta *Seed* Indonesia dengan petani. Petani yang telah lama bermitra lebih memiliki pengalaman dalam pengusahaan jagung manis. Nilai 142090,116, berarti bahwa setiap penambahan lama mitra jagung manis sebesar 1 tahun maka akan menambah pendapatan petani sebesar Rp 142.090,116 dengan asumsi variabel lain tetap. Variabel lama mitra menunjukkan nilai t-hitung (0,797) lebih kecil daripada t-tabel (2,042) dengan tingkat signifikansi 0,383.

Lama bermitra berkaitan erat dengan tingkat pengalaman petani. Pengalaman menunjukkan bahwa kesediaan petani jauh lebih besar untuk menerima berbagai inovasi (pembaharuan) dalam proses produksi. Lamanya bermitra berkaitan erat dengan waktu sehingga tidak secara langsung mempengaruhi pendapatan. Lama mitra petani jagung manis dengan PT. Advanta *Seed* Indonesia dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Lama mitra petani jagung manis di Kecamatan Panti dengan PT. Advanta *Seed* Indonesia

No	Lama mitra (tahun)	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)
1.	≤ 1	9	23,68
2.	2 - 3	20	52,63
3.	4 - 5	9	23,68
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2013

*Berkala Ilmiah PERTANIAN*. XXXXXXXX, Mei 2014, hlm 1-8.

Dari perhitungan lama mitra petani jagung manis dengan PT. Advanta *Seed* Indonesia pada Tabel 5.7, dapat dilihat bahwa persentase terbesar lama mitra adalah 52,63%. Persentase 52, 63% dengan lama mitra 2-3 tahun, dapat disimpulkan bahwa petani jagung manis yang paling dominan bermitra dengan PT. Advanta *Seed* Indonesia masih tergolong masih baru menjalin kemitraan. Hal ini yang mendasari petani masih belum mempunyai banyak pengalaman dalam mengusahakan jagung manis.

#### h. Pendidikan ( $x_8$ )

Pendidikan menghasilkan nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu sebesar -47434,175. Nilai -47434,175, artinya setiap penambahan tingkat pendidikan sebanyak 1 tahun akan mengurangi pendapatan jagung manis sebesar Rp 47.434,175 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ( $0,337 < 2,042$ ) dengan tingkat signifikansi 0,739. Berdasarkan pengamatan di lapang pendidikan petani rata-rata SMP (9 tahun) sehingga masih kurang dalam menerima dan memahami suatu komoditas baru yaitu berusahatani jagung manis yang dianggap masih belum mempunyai pengalaman. Petani dengan latar belakang pendidikan tinggi maupun rendah tetap terikat pada kemitraan, sehingga petani tidak mempunyai peluang untuk mengembangkan usahatannya. Adanya standarisasi jumlah penggunaan input, tenaga kerja dan hasil produksi terhadap luasan tertentu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Implementasi kemitraan PT. Advanta *Seed* Indonesia dengan petani jagung manis secara tertulis dan implementasi perjanjian secara tidak tertulis telah direalisasikan sesuai dengan surat perjanjian, walaupun terdapat beberapa ketentuan perjanjian antara pihak perusahaan dengan petani yang tidak sesuai surat perjanjian. Rata-rata pendapatan petani benih jagung manis adalah menguntungkan serta penggunaan biaya usahatani benih jagung manis ini efisien. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani benih jagung manis yang berpengaruh secara nyata pada taraf kepercayaan statistik 95% adalah luas lahan, biaya pupuk dan biaya obat sedangkan variabel yang berpengaruh tidak nyata adalah status kepemilikan, biaya tenaga kerja, umur petani, lama mitra dan pendidikan.

### Saran

PT. Advanta *Seed* Indonesia selaku pihak perusahaan mitra perlu adanya peningkatan peran dalam merealisasikan surat perjanjian baik perjanjian secara tertulis maupun perjanjian tidak tertulis dalam mendukung implementasi perjanjian surat kontrak dalam kegiatan usahatani jagung manis. Petani selaku mitra dengan PT. Advanta *Seed* Indonesia sebaiknya melanjutkan kemitraannya. Petani juga perlu mengupayakan jenis komoditas jagung manis secara komersial dengan harga jual yang lebih tinggi yang ditunjang dengan upaya pembinaan secara intensif dari pihak perusahaan untuk mengoptimalkan pendapatan petani. PT. Advanta *Seed* Indonesia perlu menyediakan fasilitas berupa sekolah lapang melalui kerjasama dengan pihak Pemerintah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada petani mengenai jenis komoditas baru yaitu jagung manis yang belum dikenal oleh petani tentang pola tanam atau anjuran obat-obatan serta penggunaan pupuk secara efisien pada kondisi cuaca yang tidak menentu (ekstrem).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada PT. Advanta *Seed* Indonesia serta petani jagung manis di Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang telah ijin dan informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, T. Widyastuti. 2002. *Meningkatkan Produksi Jagung di Lahan Kering, Sawah, dan Pasang Surut*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Mahyudi, dkk. 2010. *Perbandingan Pendapatan Peternak dari Dua Sistem Kemitraan Inti Plasma Berbeda pada Usaha Pembesaran Ayam Ras Pedaging*. ISSN 2 (5): 111-121.
- Rijanto, dkk. 1997. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Sumardjo. 2004. *Teori dan Praktik Kemitraan Agribisnis*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Umar, H. 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wibowo, Rudi. 2000. *Perencanaan, Pemantauan, Dan Evaluasi Program Proyek Pembangunan Pertanian*. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Sudaryanto. 2008. *Pembangunan Pertanian di Indonesia*. <http://www.damandiri.or.id/file/dwiharyonoipb.pdf> [18 Juli 2013].

Sujianto, A. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.